

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah bagian dari kelompok rentan terhadap pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang memerlukan bantuan dalam perlindungan haknya. Oleh karena itu pentingnya pemenuhan hak-hak anak, sehingga dalam tingkat global dirumuskan dalam konvensi hak anak melalui sidang umum PBB pada 30 November 1989. Indonesia salah satu negara anggota PBB telah merumuskan Konvensi Hak-Hak Anak kedalam deklarasi melalui Keppres Nomor 36 Tahun 1990, yang memiliki tujuan anak di Indonesia dapat menjalani selayaknya masa-masa kecil, hak-haknya terpenuhi serta menjamin kebebasannya dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anak.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia, mulai dari usia dini hingga dewasa serta hingga seumur hidup. Pendidikan juga ialah usaha sadar untuk mengembangkan suatu keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang dibutuhkan untuk seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam kata lain pendidikan adalah kekuatan dinamis dalam kehidupan semua individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, fungsi intelektual, perilaku sosial, dan moral. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Cynthia Phillo, Hessa Arteja, and M Faiz Rizqi, "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Atas Pendidikan Masa Pandemi Covid-19", *Law Review XX*, no. 3 (2021): 5–24.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

Pendidikan dikatakan secara langsung dapat mendorong perubahan kemampuan seseorang. Pentingnya pendidikan secara langsung membuat terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya peningkatan dalam ketiga hal tersebut tidak hanya untuk meningkatkan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat digunakan sebagai peningkat taraf hidupnya sebagai pribadi, karir, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk tuhan.³ Pendidikan menanamkan sikap-sikap seperti toleransi, kepedulian terhadap orang lain, kesadaran akan pluralisme, persamaan hak dan kewajiban, dan kebebasan berpendapat. Namun pada kenyataannya tidak diberikan dalam proses bimbingan siswa. Tak heran jika hal ini bisa menjadi buruk di mata masyarakat, termasuk institusi pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua.

Pendidikan tidak lepas kaitannya dengan sebuah pemenuhan hak-hak anak. Salah satu kewajiban negara selain memberikan pendidikan yang merata ialah memenuhi serta menjaga hak-hak anak terselenggara khususnya dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, setiap anak mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.⁴

Sekolah sebagai komponen pelaksana proses pendidikan harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai kabar kekerasan di sekolah sering terjadi pada peserta didik, dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Kekerasan dilakukan oleh siswa kepada siswa, siswa kepada guru, guru kepada siswa dan orang tua kepada guru.⁵ Untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak tersebut di sekolah, maka Kementerian Pemberdayaan

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014).

⁴ *Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, n.d.

⁵ Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 145–154.

Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan produk hukum agar terselenggaranya sekolah ramah anak yaitu Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Dalam Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak mendefinisikan Sekolah Ramah Anak (SRA) ialah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.⁶

Dengan kata lain sekolah ramah anak merupakan konsep ideal bagi anak usia sekolah. Di sekolah ramah anak, semua pendidikan berpusat pada anak dan proses pembelajaran harus didukung oleh kondisi sosial, fisik dan emosional yang positif, sehat dan aman.⁷ Sekolah ramah anak dapat dikatakan sebagai program sekolah rama anak yang bertujuan untuk menjamin hak-hak anak di sekolah. Anak berhak untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, dan tidak ada siswa yang merasa terdiskriminasi terhadap anak yang satu dengan anak yang lainnya. Sekolah yang memiliki sistem lingkungan yang aman, tentram, bersih, adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar proses pembelajaran yang kreatif inovatif dan menyenangkan, sesuai dengan aturan pemerintah.⁸

Dalam hasil *grandtour* yang telah dilakukan di SMPN 8 Jakarta dan SMAN 7 Jakarta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 7 Jakarta. Peneliti menemukan hal yang unik untuk diteliti karena SMAN 7 Jakarta merupakan salah satu pelopor program Sekolah Ramah Anak di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan deklarasi yang dilakukan pada 7

⁶ Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, n.d.

⁷ Safitri Ridwan Rangkuti and Irfan Ridwan Maksun, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38.

⁸ Kardius Richi Yosada & Agusta Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*, Vol. 5 No. 2 Oktober, 2019, h. 147-148.

September 2017. Dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada saat *grandtour*, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan dijalankannya program-program sekolah salah satunya sebagai penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter pada sikap siswa. Program tersebut akan diintegrasikan kedalam kurikulum yang dilaksanakan SMAN 7 Jakarta.

Terdapat salah satu penelitian yang relevan terkait dengan Program Sekolah Ramah Anak. Penelitian yang dilakukan oleh Leany Nuraeni, dkk memiliki judul “Efektifitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial”. Penelitian tersebut membahas terkait efektifitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan kompetensi sosial, serta bertujuan untuk menelaah program sekolah ramah anak, peningkatan kompetensi sosial setelah diaplikasikannya program tersebut. Penelitian ini menggunakan dua metode statistik untuk digunakan mengukur derajat keeratan atau hubungan variabel penelitian.⁹

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan penelitian untuk mengevaluasi program sekolah ramah anak. Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan di SMAN 7 Jakarta, peneliti tertarik meneliti terkait Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah tersebut. SMAN 7 Jakarta adalah salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai *pilot project* Program Sekolah Ramah Anak yang berdeklarasi pada tahun 2017 serta secara konsisten melaksanakan program tersebut hingga saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMAN 7 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

⁹ Lenny Nuraeni and Rita Nurunnisa, “Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial,” *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol.6 No.1, no. 1 (2020): 6–15.

Berdasarkan latar penelitian, Fokus penelitian ini adalah “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SMAN 7 Jakarta.” Dari fokus penelitian tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap *context* (latar belakang, tujuan, analisis kebutuhan) Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 7 Jakarta.
2. Evaluasi terhadap *input* (sumber daya manusia, sarana prasarana, dan alokasi anggaran) Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 7 Jakarta.
3. Evaluasi terhadap *process* (perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi) Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 7 Jakarta.
4. Evaluasi terhadap *product* (hasil atau pencapaian tujuan) Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 7 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi terhadap *context* (latar belakang, tujuan, analisis kebutuhan) Program Sekolah Ramah Anak di SMAN 7 Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi terhadap *input* sumber daya manusia, sarana prasarana, dan alokasi anggaran) Program Sekolah Ramah Anak di SMAN 7 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi terhadap *process* (perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi) Program Sekolah Ramah Anak di SMAN 7 Jakarta?

4. Bagaimana evaluasi terhadap *product* (hasil atau pencapaian tujuan) Program Sekolah Ramah Anak di SMAN 7 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara teori evaluasi program sekolah ramah anak dengan yang terjadi di lapangan.
2. Untuk memperkaya pengetahuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan rujukan untuk mengetahui proses evaluasi program sekolah ramah anak sehingga dapat dijadikan acuan dan perbandingan dalam pencapaian tujuan Pendidikan.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk memiliki alternatif pembelajaran yang dapat menjamin serta memahami hak-hak siswa.
3. Bagi siswa, sebagai masukan agar semakin bersemangat belajar, karena setiap haknya sudah terjamin dalam memperoleh pendidikan.
4. Bagi peneliti, memberikan sumbangan dan pemikiran serta dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam evaluasi program sekolah ramah anak untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut.
5. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan, untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan serta dapat menambah wawasan karya ilmiah.

E. State of The Art

Penelitian pertama oleh Subur, et.al dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah di SMAN Geger

Tegalrejo”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui apakah sekolah sudah menerapkan Sekolah Ramah Anak secara keseluruhan atau masih sebagian. 2) Mengetahui budaya sekolah yang merupakan hasil dari Sekolah Ramah Anak. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan menguraikan bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN Geger Tegalrejo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kedua oleh Sudirjo dengan judul “Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak” menyatakan bahwa anak yang belajar dengan dimensi sekolah ramah anak selain anak merasa senang, potensinya tergali dan dikembangkan.¹¹ Dengan model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas siswa, sekolah juga menyediakan lingkungan dan fasilitas yang mengakomodir apa yang diinginkan siswa sehingga siswa menjadi senang belajarnya. Siswa dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuannya (*learning by doing*). Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya, memajangkan hasil karyanya diikutsertakan dalam pemeliharaan fasilitas sekolah. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut akan memungkinkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian untuk tercapainya kualitas lulusan, pendidikan tidak harus dilakukan dengan kekerasan. Malahan kekerasan dapat menghambat bahkan hilangnya potensi yang dimiliki anak. Jadi betapa pentingnya sekolah ramah anak dimunculkan dalam pengembangan pendidikan dasar. Penelitian ketiga oleh Widowati dengan judul “Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri Ngupasan

¹⁰ Subur. dkk, “Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah di SMAN Geger Tegalrejo”, Prosiding Konferensi Nasional Ke 7 .Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA), 2018.

¹¹ Sudirjo, “Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak”, Eduhumaniora, Vol.2 No.1, 2016.

Yogyakarta”.¹² Menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta (2) pelaksanaan program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta (3) evaluasi program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan pengelola program SRA. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perencanaan program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta dilakukan dengan merencanakan konten program, perencanaan pembiayaan, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan personil. (2) pelaksanaan program SRA meliputi kegiatan pengorganisasian dan koordinasi. (3) evaluasi yang dilakukan dalam program SRA dengan cara mengevaluasi setiap kegiatan program kerja SRA yang terdapat dalam program kerja tahunan SRA. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester oleh tim pengembangan SRA.

Penelitian keempat oleh Ariananti dan Wibowo dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan di SMA Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)” menyatakan bahwa anak-anak bukan objek sehingga dapat diperlakukan dengan kasar, mereka memiliki karakteristik sendiri yang perlu ditentukan oleh perbedaan terhadap perawatan mereka, dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga mereka untuk mendukung masa depan mereka.¹³

¹² Widowati, “Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta”, 2018.

¹³ Ariananti dan Wibowo, “Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan di SMA Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)”, 2017.

Penelitian kelima oleh Dany Andriyan dan Syunu Trihantoyo dengan judul “Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa”¹⁴ menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada sekolah merupakan hal yang penting, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter mampu menjadikan anak-anak mampu menjadigenerasi yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai religi dan moral yang berlaku dimasyarakat.

Penelitian keenam oleh Asep Sunandar, et.al dengan judul “*Healthy School Management Model of Child-Friendly Schools : Children Nutrition Status and Learning Atmosphere*”¹⁵ menyatakan bahwa temuan dari penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah perlu memperhatikan tingkat penerapan sekolah ramah anak, suasana belajar dan kenyamanan sekolah dalam rangka menjaga status gizi anak agar terhindar dari obesitas atau bahkan stunting.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian yang berjudul “**Evaluasi Program Sekolah Ramah anak di SMA Negeri 7 Jakarta**” masih jarang dilakukan sebelumnya, sehingga di yakini memiliki kebaruan dan memiliki kontribusi signifikan pada bidang keilmuan manajemen pendidikan.

¹⁴ Dany Andriyan dan Syunu Trihantoyo, “*Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.9 No.3, 2017

¹⁵ Asep Sunandar dkk, “*Healthy School Management Model of Child-Friendly Schools: Children Nutrition Status and Learning Atmosphere*”, MOJEM, 2022.